

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dilanda virus yang berasal dari Wuhan (Cina), virus mematikan menyebar hampir keseluruhan negara yang didunia, tercatat yang paling banyak korban meninggal dan juga terinfeksi virus yang dikenal dengan nama *corona* ini adalah negara Italia, Spanyol, Amerika dan lain-lain. Cepatnya dalam penularan dan sulit terdeteksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korban berjatuhan dalam kurun waktu yang cepat.

Pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial yang berdampak bagi sektor perekonomian hingga hal ini menyebabkan banyak pekerja dirumahkan atau diberhentikan, oleh perusahaan sehingga terjadi pengangguran dan dengan kondisi ini negara tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang banyak seperti Indonesia. Virus *corona* selain berdampak kepada ekonomi hal ini juga berdampak dibidang pendidikan. Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) demi menghentikan penyebaran virus *corona* ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah, pihak sekolah, pihak guru, siswa dan juga orang tua wali murid.

Pemerintah menerapkan era baru atau *new normal* aturan kebijakan dan aturan protokol kesehatan *corona* virus 19 tetap diterapkan termasuk disektor dunia pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menaati segala peraturan dan kebijakan dari pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan , jika pemerintah akan membuka kembali aktivitas pendidikan dimasa *new normal*. *Corona* sampai saat ini belum juga berakhir , maka perlu persiapan yang matang, ternyata dengan persiapan pendidikan yang dibuka menemui *polemic* dibehrapa pihak khususnya orang tua wali murid.

Lembaga pendidikan pertama bagi anak yaitu keluarga yang merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong , tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan penting dalam meletakkan dasar pendidikan agama bagi seorang anak dan sikap sosial kepada sesama .

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu mulai dari guru, pemerintah, sarana prasarana dan yang paling penting adalah yang terkait peran dari orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, peran orang tua juga salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maupun motivasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Rendahnya motivasi belajar siswa dari orang tua merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan dari anak tersebut. Motivasi belajar yang rendah akan berakibat dalam proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang sering dilakukan siswa. Motivasi belajar siswa akan terus meningkat jika seorang pendidik memberikan motivasi kepada siswa itu sendiri dalam berbagai kesempatan. Upaya yang dilakukan guru agar mudah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran (Adittia, 2017: 10).

Motivasi dan dorongan orang tua lah yang sangat berperan penting bagi anak didalam pembelajaran daring seperti saat ini. Seperti halnya pendampingan

dan peran orang tua yang masih rendah yang ada di SD Negeri II Tinatar menjadikan anak kurang berperan aktif terhadap pembelajaran yang diberikan guru saat masa pandemi seperti saat ini. Anak cenderung jenuh dengan adanya pembelajaran daring, malas dan lalai dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, orang tua yang mayoritas pekerja tani dan berkebun juga menjadikan kendala dalam pembelajaran anak, kurangnya pendampingan orang tua serta kurangnya pemahaman orang tua akan dunia internet dan digital menjadikan semakin berkurangnya prestasi dari siswa.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini banyak sekali memberikan dampak, mulai dari dampak positif maupun dampak negatif. Pembelajaran secara online ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dan tentunya juga kreatif didalam memberikan materi pelajaran. Terutama dikalangan sekolah dasar(SD) karena proses pembelajaran daring ini sangatlah tidak mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan peran orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin tidak begitu kesulitan dan mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim seperti di SD Negeri II Tinatar, mungkin jauh lebih sulit beradaptasi dengan pembelajaran daring dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Jaringan internet yang lemah di SD Negeri II Tinatar juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran secara daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Guru juga perlu memperhatikan dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada dirumah. Seorang guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inofasi dan memanfaatkan media daring. Guru atau tenaga pengajar menilai cara ini kurang efektif karena lebih berfokus kepada penugasan saja, terlebih lagi tidak semua siswa memiliki teknologi yang mendukung untuk metode pembelajaran ini. Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran

jarak jauh dengan mengunakan media daring baik menggunakan ponsel, perangkat komputer maupun dengan laptop.

Setelah beberapa paparan yang telah tersampaikan tentunya tidak kalah penting bahwa dalam menghilangkan kejenuhan anak selama belajar dirumah, orang tua harus memberikan motivasi belajar bahkan membuat kegiatan yang menyebabkan anak nyaman tinggal dirumah. Tentunya itu sesuai hal yang dilakukan dirumah sehari-hari seperti membantu orang tua memasak dengan diajari sikap tanggung jawab setiap prosesnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi orang tua terhadap belajar anak pada pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar
2. Pendampingan orang tua didalam pembelajaran daring didalam memotivasi belajar anak
3. Tingkat motivasi belajar anak dengan adanya pembelajaran daring

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring anak Di SD Negeri II Tinatar
3. Motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring Di SD Negeri II Tinatar

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi anak di SD Negeri II Tinatar?
3. Bagaimana hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar.
2. Mengetahui dampak pembelajaran daring bagi siswa di SD Negeri II Tinatar
3. Mengetahui hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadikan inovasi terbaru dalam pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambah, penegetahuan baru dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
Sebagai ilmu baru dan lebih bersemangat lagi dalam mengajar dan menajadikan pembelajaran yang kreatif.
 - b. Bagi Siswa
Dengan pembelajaran ini siswa jadi suka dengan adanya pembelajran daring karena dirasa lebih menyenangkan.
 - c. Bagi Orang Tua
Dengan pembelajaran daring ini mampu melatih mampu melatih anak mengenal kondisi rumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga.
 - d. Bagi Peneliti
Menambah ilmu bagi penulis dengan mengetahui kreaktifnya orang tua dalam berperan membantu anak belajar dalam belajar secara daring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Belajar

a. Pengertian Peran Orang Tua

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru disekolah. Peran orang tua menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak baik mendukung kegiatan belajar disekolah maupun mendukung dalam bentuk kegiatan yang lainnya dalam diri seorang anak. Menurut Khairani (dalam Siti Nur 2020:14) peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Keluarga dalam beberapa definisi juga disimpulkan sebagai kelompok dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, dan adopsi yang hidup bersama. Seoranaag bapak atau ibu yang hidup bersama seorang anak atau bebrapa anak, dua orang dewasa yang sudah menikah dan hidup bersama dengan anak adopsi. Sekelompok manusia yang terdiri dari ibu, bapak dan anak disebut keluaraga inti (*nuclearfamily*). Menurut Novrinda (dalam Siti Nur 2020: 14) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak anak yang dilahirkannya.

Menurut Astita (2016:41) orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya, semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu

hanya sekedar membantu orang tuanya saja, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainya (Abdullah , 2014:86). Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak-anak kelak dikemudian hari.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orangtua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik . memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas. (Djamarah, 2014:27). Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra putrinya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah kepada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.(Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018: 27-28) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anaknya arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermsyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak. Sehingga anak merasa aman dan nyaman serta terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku agar tidak keluar jauh jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafka, mendidik, mengasuh serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

b. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan salah satu dari tiga pilar pendidikan selain dari sekolah dan masyarat. Orang tua menjadi titik tolak perkembangan anak. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi belajar anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangatlah penting dalam mendidik anak agar menjadi cerdas, sehat dan mempunyai kepekaan sosial yang baik. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam

kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Peran orang tua sangatlah diperlukan dalam mengontrol belajar anak dan mendorong motivasi belajar anak.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tatakhlak anak dan memantau efektifitas jam belajar sekolah". Orang tua harus bisa menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak".

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar, menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan mendukung untuk belajar anak, meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar anak dan memberikan penghargaan. Peran orang tua didalam memotivasi belajar anak sangatlah penting, tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

c. Fungsi Orang Tua

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan sebuah bimbingan dan contoh yang baik pada anak-anak agar bisa menjadi orang yang berpendidikan menurut ajaran yang telah diberikan oleh orang tua. Orang tua memegang peranan yang begitu penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua dapat berganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan anak-anaknya, dan kedudukan orang tua tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besarnya tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Menurut Yusuf (2012: 37) orang tua dalam keluarga meliputi beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi biologis

Orang tua mempunyai fungsi biologis yang berarti sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan tersebut meliputi: (1) sandang, pangan, papan, (2) hubungan seksual suami isitri, (3) reproduksi/pengembangan keturunan.

2) Fungsi ekonomis

Orang tua mempunyai fungsi yang kedua yakni fungsi biologis yang artinya keluarga (khususnya ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan anggota keluarganya (anak dan istri). Seorang ayah (suami) tidak dibebani (dalam memberikan nafkah), melaikna menurut kadar kesanggupanya.

3) Fungsi pendidikan (*Edukatif*)

Usia anak-anak tidak selamanya diusia anak-anak, maksudnya proses pertumbuhan anak juga melewati fase kedewasaanya, dalam hal tersebut anak-anak diharuskan untuk dibawa ke arah kemandirian, menyangkut permainan, pembimbingan dan pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

4) Fungsi sosiologis

Anak-anak nantinya juga dipersiapkan menjadi manusia sosial yang dapat mensosialkan nilai-nilai atau peran-peran hidup didalam masyarakat, seperti nilai disiplin, kerja sama, sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab dan lain sebagainya.

5) Fungsi perlindungan

Anak-anak dilindungi dari berbagai marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, serta ancama dan kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) bagi anggotanya.

6) Fungsi rekreatif

Orang tua diharuskan bisa menciptakan iklim atau suasana rumah tangga yang hangat, ramah, bebas santai, damai, menyenangkan keceriaan, agar semua anggota yang ada di dalam rumah betah untuk tinggal.

7) Fungsi agama (*religius*)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar dengan menggunakan pedoman kepada tuhan yang maha esa.

Dengan demikian pendapat diatas dapat diuraikan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Semua aspek yang telah dijelaskan diatas tidak dapat dipisah-pisahkan karena semua saling melengkapi. Jadi peran dari orang tua sangatlah berpengaruh bagi pendidikan anak. Orang tua sebagai nahkoda dalam keluarga harus bisa membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam berbagai macam aktivitas.

2. **Pembelajaran Daring**

a. Pengertian pembelajaran daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* terjemahan sari istilah *online* yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sebagaimana yang dijelaskan Yazdi (dalam Siti Nur, 2020:27) mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Senada dengan pendapat diatas Dewi (dalam Siti Nur, 2020:27) pembelajaran

daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring (online)* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *whatshap*, *live chat*, dan lainnya.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran *daring learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran *daring* atau biasa dikenal dengan *online* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan menggunakan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari Santoso, Adrian & Putra (2020:2). karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti sosial distancing.kegiatan diaplikasikanya pembelajaran *daring* menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks

tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. pembelajaran daring memiliki tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas Bilfaqih (2015:4).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian daring/*e-learning* adalah merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik seperti *smartphone* , komputer/laptop yang memanfaatkan sebuah jaringan internet sebagai metode penyampaian. Interaksi , dan fasilitas yang berisikan teks, foto, vidio dan suara sebagai bentuk sarana pelayanan pembelajaran jarak jauh.

b. Manfaat pembelajaran daring

Kemajuan teknologi pada maasa sekarang ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada sekktor pendidikan yang dalam penyelenggaraanya menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi dalam pendidikan seperti efesiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses sebuah materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

Menurut Meidawati (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring yaitu dimana sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainya tanpa melalui guru
3. Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua
4. Sebagai sarana ujian dan kuis

5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar maupun video
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut
7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu

Pembelajaran online di Indonesia sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dapat diartikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik menggunakan aplikasi pembelajaran, web ataupun media sosial. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk online seperti pemberian materi, pemberian tugas dan komunikasi juga dilakukan secara online. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran anak disaat wabah Covid-19 yang sedang mewabah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015:4) manfaat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Manfaat pembelajaran online yaitu kegiatan komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan kapan dan dimanapun, guru dan siswa menggunakan bahan ajar yang telah disusun dan dijadwal dengan baik, siswa dapat melihat ulang materi pembelajaran sebelumnya karena sudah otomatis tersimpan di laptop atau ponsel. Senada dengan diatas Menurut Rohmah (2016:12) manfaat *e-learning* yaitu:

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi

- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- 4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu siswa , orang tua wali murid dan tentunya guru di dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

1) Kelebihan pembelajaran daring

Sebagaimana hal diatas pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan pembelajaran online yaitu kegiatan komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan kapan dan dimanapun, guru dan siswa menggunakan bahan ajar yang telah disusun dan dijadwal dengan baik, siswa dapat melihat ulang materi pembelajaran sebelumnya karena sudah otomatis tersimpan di laptop atau ponsel. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu kurangnya interaksi guru dan siswa yang dapat memperlambat kegiatan pembelajaran, jaringan internet yang kadang kurang stabil, Menurut Sari (dalam Siti Nur 2020:29) Kelebihan *e-learning* yaitu:

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu.

- b) Mendorong sikap belajar aktif
E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.
- c) Membangun suasana baru
Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih
E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e) Mengontrol proses belajar
Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar yang dipelajari.
- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru
E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, penyempurnaan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama
Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antara guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong

tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modifikasi belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Meskipun terdapat kelebihan didalam pembelajaran daring , juga terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran daring yang didapatkan melalui pembelajaran dengan *E-learning*. Menurut Rusman (2012: 352) kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Terjadi kerengangan hubungan antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik karena tidak bertemu langsung layaknya dikelas nyata.
- b) Kecenderungan pembelajaran kearah pelatihan daripada pendidikan.
- c) Peran pendidik berubah dari konvensional dituntut untuk belajar menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- d) Motivasi peserta didik terhadap teknologi yang rendah cenderung kesulitan bahkan mengalami kegagalan dalam pembelajaran
- e) Tidak semua terdapat dan tersedia fasilitas internet yang memadai.

Dari uraian disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak selamanya bejalan mulus dan mudah , masih banyak kendala dan kekurangan yang ada didalam pembelajaran daring, kendala seperti dari guru, orang tua, maupun fasilitas jaringan yang belum setabil dan merata yang menjadi kendala.

3. **Motivasi Belajar**

a) **Pengertian motivasi**

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hubungannya dengan belajar, motivasi memberikan dorongan agar seseorang dapat memiliki perubahan ke arah yang akan lebih baik. Muhammad (2016: 87) berpendapat motivasi merupakan perubahan dari dalam diri seseorang berupa dorongan untuk mencapai tujuan. Dorongan dari dalam ini yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai hasil terbaik dari tujuannya. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan yang diperoleh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang diperoleh dari dalam diri seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan belajar.

Menurut Fairchild, Jeane Horst, Finney, & Barron (dalam Ghulam Murtaza Rafique 2021:3) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Emda (2017: 175) motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri seseorang ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar akan muncul dengan adanya perubahan energi entah disadari atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b) **Macam-macam Motivasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat para ahli tentang macam-macam motivasi belajar. Menurut Emda (2017: 172) motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang diperoleh dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya motivasi ini mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena keberhasilan diperoleh dari motivasi belajar. Setiawan (2017: 33) juga menyatakan motivasi belajar siswa yang tumbuh dan berkembang diri seseorang dipengaruhi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat terjadi karena setiap diri manusia memiliki motivasi yang berbeda dan kadang menurun sehingga baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sangat penting bagi motivasi belajar. Siswa cenderung berorientasi motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) berprestasi lebih baik secara akademisi daripada mereka yang kurang motivasi untuk belajar menurut Ryan & Deci (dalam Ghulam Murtaza Rafique 2021:3)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seseorang dan motivasi belajar siswa sangat beragam dan bervariasi. Macam-macam belajar diantaranya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

c) Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti menemukan siswa yang malas dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru harus memiliki sebuah kemampuan untuk memberikan sebuah motivasi ekstrinsik apabila motivasi intrinstik yang adad dalam diri siswa tidak ada. Peranan guru dalam mengendalikan fungsi-fungsi motivasi merupakan lamhkah untuk menciptakan iklim belajar kondusif.

Menurut Wahab (2018: 131), motivasi mempu8nyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada dasarnya anak didik memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Dengan kaitannya dengan aktivitas belajar rasa ingin tahu tentang sesuatu dapat muncul dan mendorong anak didik untuk mencari tahu tentang sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Sesuatu itu dipelajari anak didik untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan mendorong anak didik untuk melakukan perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penerak perbuatan

Pada dasarnya anak didik memiliki dorongan psikologis dari dalam dirinya. Dorongan psikologis itu memberikan banyak kekuatan anak didik untuk bergerak melakukan perbuatan dalam aktivitas belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Tujuan belajar adalah untuk mengarahkan anak didik untuk memiliki motivasi belajarnya. Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan. Sehingga anak didik memiliki arah dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, maka dengan adanya fungsi motivasi belajar dapat membantu guru dalam memberikan dorongan dari luar yakni ketika ada siswa yang motivasi belajarnya kurang atau turun dan membutuhkan dorongan dari luar, maka guru dapat menggunakan fungsi-fungsi motivasi belajar untuk menunjang proses belajar mengajar dan motivasi belajar pada diri siswa bisa terpenuhi.

d) Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar disekolah diperlukan suatu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Peran motivasi ekstrinsik sangat penting untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan dalam belajar dan mempunyai semangat dalam belajar. Guru dapat memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi sebagai cara agar siswa memiliki arah belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap guru pastinya memiliki cara terdiri dalam menumbuhkan motivasi siswa. Dengan

memanfaatkan dan mengembangkan bentuk motivasi yang telah ada agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Motivasi belajar sangat berperan dalam pembelajaran baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Melalui motivasi dapat mengembangkan aktivitas siswa, menumbuhkan inisiatifm mendapatkan pengarahan dan pemeliharaan ketekunan dalam belajar (Lestari, 2020: 12). Menumbuhkan motivasi siswa guru harus benar-benar memahami kondisi siswa terlebih dahulu, sebab kadang guru tidak tepat dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari motivasi belajar yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mempertahankan sebuah minat belajar siswa yaitu dengan cara memberikan suatu pujian kepada murid terhadap hasil karyanya, memberikan angka, selain itu juga mengadakan kompetisi dengan memberikan hadiah terhadap sebuah prestasi yang telah dicapai.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) “Dampak *Covid-19* Terhadap Implmrntasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa sekolah dasar akibat adanya *Covid-19*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring disekolah dasar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.
2. Jurnal oleh Anita Wardani (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah masih kurangnya pemahaman materi dari pihak orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, kurangnya waktu pendampingan dari orang tua unutk anak, karena sibuk berkerja, kurang

sabarnya orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoprasikan gadget/kurangnya pengetahuan akan teknologi dan kendala terkait dengan jaringan internet.

3. Jurnal oleh Nika Cahyati & Rita Kusumah (2020) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama pembelajaran daring, peran orang tua sangat diperlukan dalam memberi edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah. Orang tua merasa pembelajaran dirumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran dirumah. Pembelajaran dirumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran disekolah, pembelajaran dirumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena disekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temanya

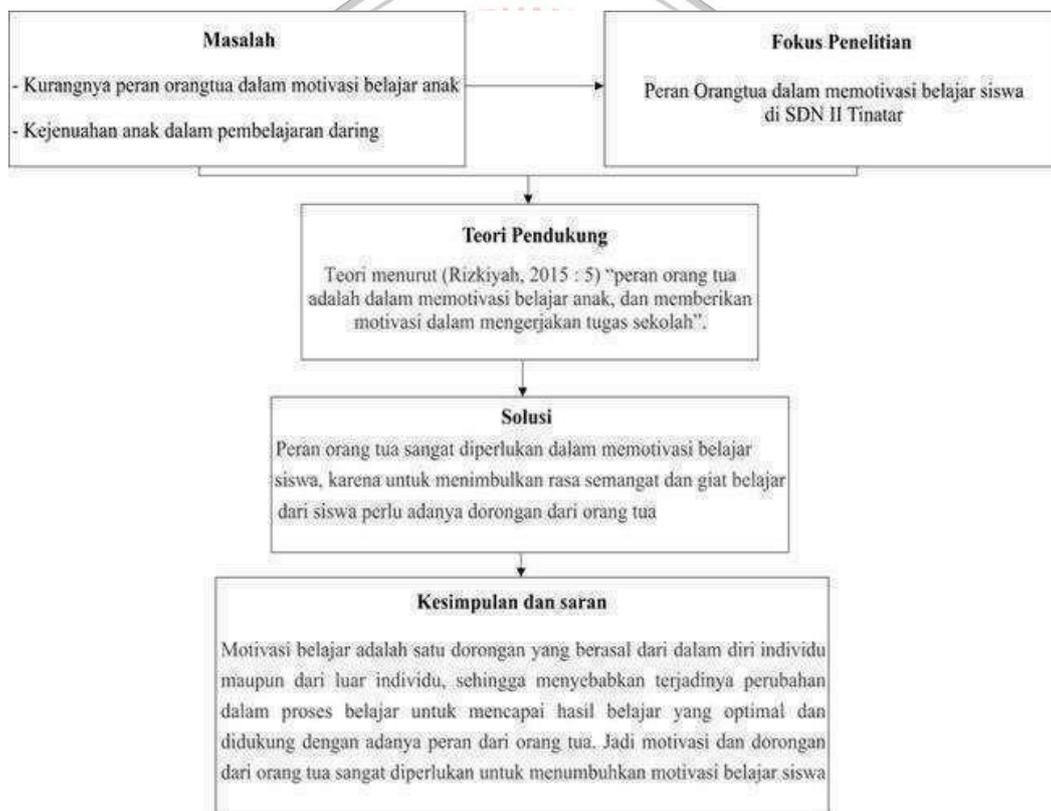
c. **Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar disekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi *Covid-19* menjadi tantangan dan menjadi hal yang baru bagi dunia pendidikan, terutama bagi kalangan guru, siswa maupun orang tua wali murid. jika dilihat sekilas, pembelajarn daring nampak begitu mudah. Ketika guru dan siswa memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka dapat dilaksanakan. Namun faktanya masih banyak kendala yang menjadi problem didalam pembelajaran daring, terutama dari pihak orang tua siswa.

Peran orang tua dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa dipembelajarn daring seperti saat ini. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Pada hakikatnya, motivasi belajar siswa tidaklah semuanya sama. Ada yang motivasi belajarnya baik dan ada pula yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, sehingga setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Bagan 1.1



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut..

1. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi anak di SD Negeri II Tinatar?
3. Bagaimana hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran daring di SD Negeri II Tinatar?



BAB III METODE PENELITIAN

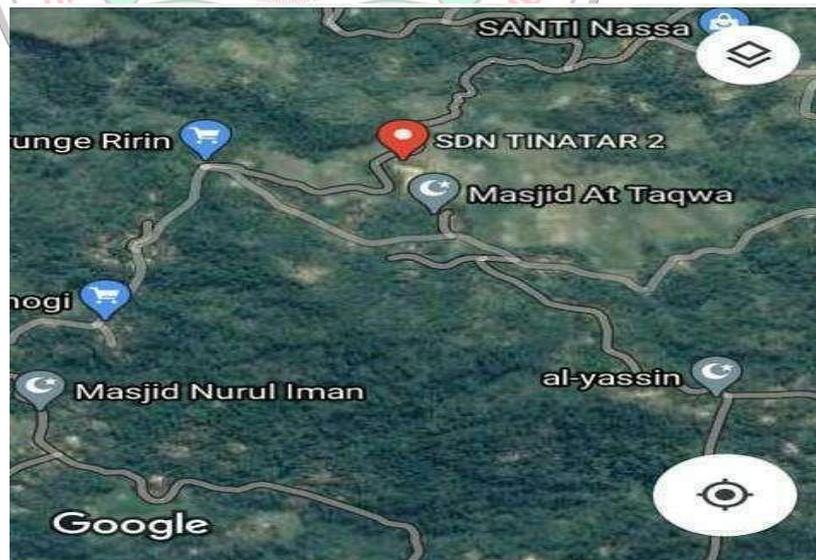
A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengembangkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Anggito & Setiawan (2018) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah berdasarkan kondisi nyata tempat penelitian. Penelitian ini mengungkapkan fakta terhadap suatu fenomena serta kondisi realitas secara kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif dapat berubah-ubah disesuaikan dengan situasi yang berada di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri II Tinatar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian



Adapun tempat pada penelitian ini dilaksanakan di SDN II Tinatar, kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian akan dilaksanakan di Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti berdomisili di Desa Tinatar Kecamatan Punung
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dan orang tua dikarenakan peneliti memahami karakter anak dan orang tua wali murid.
3. Antara peneliti dan anak-anak maupun orang tua yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

2. **Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- Juni 2021 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penjelasan pengertian subjek, siapa, bagaimana cara menentukan subjek, termasuk alur pemilihan subjek. Subjek dan objek dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, tempat orang yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (Jaya, 2020: 25). Bisa juga dikatakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian inilah yang akan memberikan informasi tentang informasi utama dari penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa, yang ada di SD Negeri II Tinatar pelajaran 2020/2021

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah hal apa yang diteliti. Jaya (2020: 25) mengatakan bahwa objek penelitian adalah pokok permasalahan dalam penelitian agar mendapatkan data. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua, dan Motivasi Belajar siswa SD II Tinatar melalui peran Orang dalam Memotivasi Belajar Siswa. Objek dalam Pembelajaran Daring akan dikaji dalam pembiasaan, dan pembelajaran. Sedangkan objek Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa akan dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi data sehingga penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal. Observasi biasanya digunakan untuk mengamati peristiwa, perilaku atau interaksi dalam penelitian (Julmi, 2019: 2). Observasi ini memungkinkan peneliti mencatat keadaan yang diamati secara langsung yang diperoleh dari data. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui peran dari orang tua dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memiliki pedoman wawancara namun pada saat mengajukan pertanyaan peneliti bersikap fleksibel. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka berguna untuk mendapatkan keterangan lengkap tentang objek penelitian (Julmi, 2019: 2). Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan bersifat deskriptif sehingga mendorong informan memberikan informasi terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi secara langsung.

c. Angket

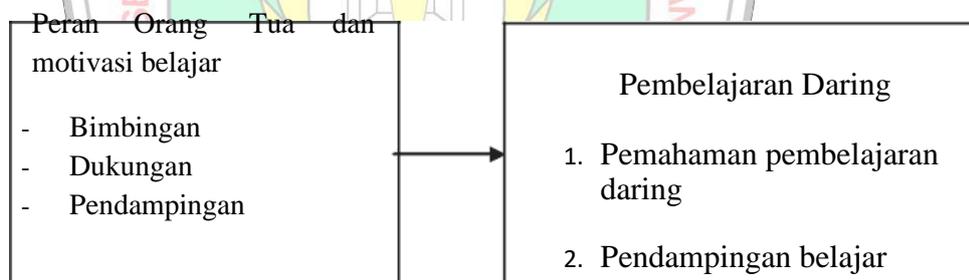
Angket merupakan teknik pengumpulan data yang memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian dijawab oleh responden. Arikunto (2013: 199) menyatakan bahwa angket adalah pertanyaan yang tertulis guna mendapatkan informasi dari responden. Peneliti akan menyebar angket ini kepada orang tua serta siswa kelas V sebagai responden. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah tersedia pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda centang () pada salah satu jawaban yang mereka inginkan.

1. Instrumen pengumpulan data

Table 3.2 kisi-kisi instrumen

Sub Varibel	Indikator	Bentuk instrumen
• Peran orang tua t	<ul style="list-style-type: none"> - bimbingan bela - dorongan belaja - motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - wawancara (Guru) - observasi (Guru) - angket (orang tua dan anak)
• Motivasi belajar siswa	Minat belajar	Angket

Indikator Aspek Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa dan Pembelajaran Daring



E. Keabsahan Data

Uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan teliti. Dari beberapa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji kreadibilitas data. “Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan



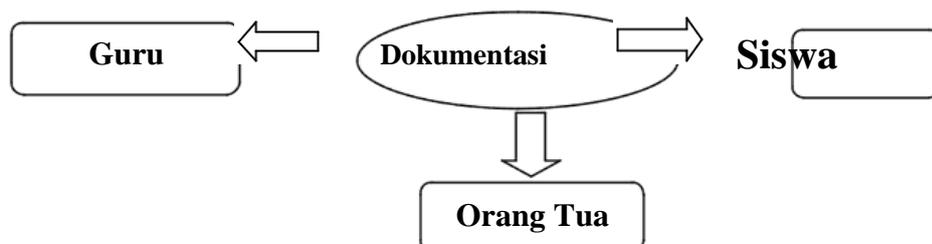
pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*” (Sugiyono, 2011:270). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Uji validitas yang dilakukan yaitu melalui triangulasi dan tersedianya referensi, lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Pada aspek peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber dari data wawancara guru, siswa dan orang tua wali murid. Pada aspek peran dan motivasi, Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu” (Sugiyono, 2011:273). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. angket dan wawancara. Selanjutnya triangulasi sumber dilakukan berdasarkan data angket orang tua, siswa, dan guru.

1) Triangulasi Sumber

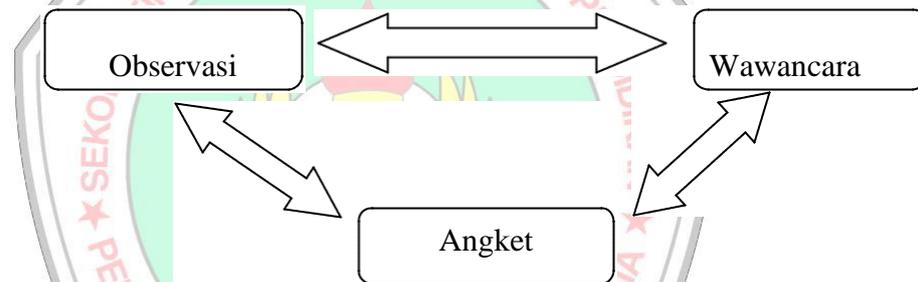
Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber” (Sugiyono, 2011:274). Gambar triangulasi sumber dalam penelitian ini sebagai berikut



Dokumentasi data akan diperoleh peneliti melalui dokumentasi tertulis, arsip, maupun nilai siswa. Data tersebut akan digunakan sebagai bukti dan mendukung penelitian selanjutnya. Setelah data diperoleh, data akan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan maupun mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga suatu kesimpulan.

2) Triagulasi Teknik

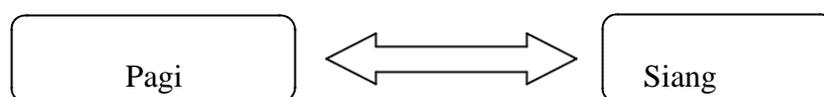
Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2011:274). Gambar triagulasi teknik sebagai berikut:



Apabila teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka untuk memastikan data yang dianggap benar peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode angket. Kemudian melakukan wawancara setelah angket.

3) Triagulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu data situasi yang berbeda. Gambar triagulasi waktu dalam penelitian ini sebagai berikut:



Saat pengumpulan data peneliti melakukan wawancara tidak hanya dilakukan satu waktu, tapi juga dilakukan dalam waktu yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis ini dilakukan untuk mencari data selama berada di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, juga akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara. Rijali (2018: 91) mengatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan pengabstrakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini meliputi meringkas data yang diperoleh, mengkode data, dan membuat rangkaian-rangkaian, dengan cara memilah data secara ketat dan membuat penggolongan pola yang lebih luas. Semakin lama penggalian data yang dilakukan maka semakin banyak pula data yang akan diperoleh.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam data kualitatif biasanya

menggunakan teks naratif, dimana hal ini bertujuan agar memmmpermudah memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Sehingga Ketika sekumpulan informasi disusun, akan ada tindakan dan penarikan kesimpulan dari setiap pengambilan data (Rijali, 2018: 94). Penggabungan informasi dilakukan agar mudah melihat apa yang sedang terjadi dan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara dan akan berubah bila mendapatkan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal yang didapatkan disertai dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dapat dikatakan valid. Dengan demikian, kesimpulan juga dikonfirmasi dengan memikirkan ulang selama penulisan, mengecek kembali catatan lapangan, lakukan diskusi dengan teman untuk bertukar pikiran dan lakukan upaya untuk menempatkan Salinan data dalam seperangkat data (Rijali, 2018: 94). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan penemuan baru yang dapat menggambarkan objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.